BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi pada masa sekarang merubah kehidupan kearah yang lebih instan, dinamis dan selalu mengutamakan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam berbagai bidang kehidupan. Hal itu pula yang erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi dan bisnis di dunia yang semakin hari semakin ramai baik dari segi frekuensi aktivitas, berbagai kebijakan yang dibuat dan pelaksanaan kegiatan ekonomi yang lebih baik dan inovatif.

Berbagai perubahan yang terjadi, perusahaan atau badan usaha dianggap sebagai pelaku ekonomi dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, hal tersebut mengharuskan perusahaan mengambil tindakan dan selalu berusaha menyiapkan dirinya untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Setiap usaha dari perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya itu merupakan suatu tindakan yang tepat. Dimulai dari sumber daya manusia, modal yang dimiliki, struktur perusahaan, usaha yang dijalankan, kegiatan produksi, pengendalian produksi dan penggunaan modal, dan banyak lagi yang lain yang menjadi bahan pertimbangan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan perusahaan.

Keadaan ini membuat perusahaan membutuhkan kekuatan untuk bertindak dengan segala beban dan membutuhkan keberanian untuk melakukan penilaian

terhadap segala tindakan yang telah diambil dengan segala risikonya. Setiap langkah tersebut nantinya akan dapat dilihat apakah tindakan yang telah dilakukan merupakan langkah maju, atau langkah mundur. Pada tingkat ini perusahaan mulai dapat menilai, mengukur, dan memfokuskan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan telah melangkah dan memperkirakan jarak yang masih harus ditempuh perusahaan.

Tindakan yang tepat tentunya harus diterapkan perusahaan agar semua sumber daya yang ada digunakan secara efektif dan efisien, maka produk yang dihasilkan banyak dan perusahaan dapat memenuhi permintaan dari konsumen.

Terlebih lagi jika perusahaan mengalami peningkatan permintaan produk dari pelanggan, pastinya perusahaan harus dapat memenuhinya jika tidak maka pelanggan dapat beralih kepada perusahaan lawan. Peningkatan permintaan akan berdampak pada kegiatan produksi yang akan meningkat.

Perusahaan tidak hanya memperhitungkan produk yang nantinya akan dihasilkan tetapi bagaimana volume produk tersebut dicapai pada tingkat optimal, dengan penggunaan sumber daya yang tersedia, tetapi kualitas yang dihasilkan memenuhi standar produk yang telah ditetapkan. Untuk membuat produk yang berkualitas maka perusahaan menganggarkan biaya yang disebut biaya kualitas.

Biaya kualitas merupakan biya yang dikeluarkan karena kualitas produk yang dihasilkan buruk. Biaya kualitas terdiri atas tiga kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian dan biaya kegagalan. Biaya pencegahan dan penilaian meningkat seiring dengan peningkatan kualitas, sedangkan biaya kegagalan menurun seiring dengan peningkatan kualitas.

Dari ketiga biaya kualitas, hanya ada dua jenis biaya kualitas yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, yaitu biaya pencegahan dan biaya penilaian. Biaya pencegahan merupakan komponen biaya kualitas yang sangat penting bagi kegiatan pengendalian kualitas dibandingkan dengan biaya penilaian. Apabila komponen biaya pencegahan dimaksimalkan maka kualitas produk yang dihasilkan perusahaan akan menjadi sangat baik. Biaya kualitas sangat dipengaruhi oleh biaya pencegahan, maka segala usaha yang dilakukan oleh perusahaan harus memperhatikan biaya ini. Dengan dicapainya biaya kualitas yang optimum maka akan dicapai pula tingkat kualitas produk yang maksimal, dan semakin baik kualitas produk yang diasilkan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan penjualan dan akhirnya akan meningkatkan pengembalian atas investasi perusahaan.

Cara yang paling efektif untuk mempertahankan produk tetap berkualitas adalah dengan cara menghindari masalah yang berkaitan dengan kualitas sedini mungkin. Kualitas produk tetap harus diperhatikan karena percuma saja jika perusahaan meningkatkan volume produksi tetapi kualitasnya tidak diperhatikan, hal tersebut akan berdampak pada tingkat produk cacat yang tinggi dan menyebabkan tidak efektif dan tidak efisien dalam produksi sehingga tidak banyak produk yang dapat dijual. Hal tersebut akan menurunkan perolehan laba dan berpengaruh pula terhadap perolehan pengembalian atas investasi bagi perusahaan.

Produk yang cacat tersebut menurunkan nilai jual, oleh karena itu perusahaan harus mengurangi jumlah produk yang cacat. Tentunya tindakan tersebut memerlukan biaya pencegahan, yaitu pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas untuk

mengurangi produk cacat. Komponen biaya pencegahan terdiri dari biaya pelatihan, biaya perencanaan, biaya pemeliharaan, dan biaya penjaminan

Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang jauh lebih rendah apabila dapat mencegah terjadinya cacat dibandingkan dengan menemukan dan memperbaiki cacat yang terjadi. Dengan peningkatan kualitas produksi diharapkan return on investment pun akan meningkat.

PT Pindad adalah Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia yang bergerak dalam bidang Produk Militer dan Produk Komersial. Kegiatan PT Pindad mencakup desain dan pengembangan, rekayasa, perakitan dan fabrikan serta perawatan. Keputusan Presiden RI no. 59 tahun 1983, Sejak 29 April 1983 Pindad (Perindustrian TNI-AD) beralih status menjadi Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis (BUMNIS) dengan nama PT Pindad (Persero). Pada tahun 2002 PT. Pindad (Persero) di bawah pembinaan Kementerian Negara BUMN.

Kegiatan usaha dan produksi perusahaan dilakukan di Turen Malang Jawa Timur dan di Bandung Jawa Barat yang sekaligus sebagai Kantor Pusat. Berdasarkan jenisnya produk Pindad dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu Produk Militer dan Produk Komersil. Produk militer yaitu alat dan peralatan untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan negara. Alat dan peralatan yang diproduksi adalah berbagai senjata, amunisi, Kendaraan Fungsi Khusus militer untuk keperluan TNI dan POLRI, serta aksesoris untuk pertahanan dan keamanan.

Produk komersil yaitu alat dan peralatan untuk industri elektrik, industri transportasi, mesin industri, industri pertambangan, agroindustri dan komponen.

Selain itu juga menyediakan jasa untuk kalibrasi, inspeksi, metrologi, dan EPC (*Engineering, Procurement, & Construction) services*.

Perusahaan sangat memperhatikan pencegahan terhadap produk cacat, karena produk cacat akan mengurangi tingkat penjualan dan menyebabkan kekecewaan terhadap pelanggan sehingga akan berpengaruh pada penurunan ROI yang diterima perusahaan. Terlebih lagi produk utama PT Pindad merupakan produk senjata. Yang membutuhkan biaya pencegahan produk cacat untuk produksinya. Oleh karena itu perusahaan menerapkan biaya pencegahan yang termasuk pengendalian mutu.

Fenomena yang menunjuk adanya pengaruh biaya pencegahan terhadap *Return On Investment* (ROI) ditunjukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Biaya Pencegahan, *Return On Investment*
Dan Tingkat Perubahan ROI pada PT Pindad (Persero) Bandung

Tahun	Biaya Pencegahan (dalam Jutaan)	*Return On Investment* (ROI)
2003	Rp 23.015	3.88%
2004	Rp 18.540	5.60%
2005	Rp 10.917	2.82 %
2006	Rp 9.375	2.31 %
2007	Rp 12.633	2.39 %
2008	Rp 11.123	0.61 %
2009	Rp 8.903	2.68 %

Sumber: PT Pindad (Persero) Bandung yang telah diolah

Keterangan:
( ) = Penurunan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diindikasikan bahwa pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 besarnya biaya pencegahan terus menurun tiap tahunnya dan meningkat kembali pada tahun 2007.

Alokasi biaya pencegahan terbesar selama kurun waktu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 yaitu pada tahun 2003. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menginvestasikan dana untuk biaya pencegahan lebih besar guna mengantisipasi kontrak penjualan pada tahun berikutnya karena sebagian mesin produksi tingkat utilitasnya menurun, yaitu mesin CNC (*computer numeric Control*), *milling machine, dan cutting machine*.

Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa tingkat ROI tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 secara berturut-turut mengalami penurunan. Pada tahun 2007 tingkat *return on investment* meningkat tetapi peningkatan ROI pada periode tersebut tidak terjadi pada tahun 2008, karena pada tahun 2008 ROI menurun kembali.

Selama periode tahun 2003-2004 perusahaan menurunkan biaya pencegahan tetapi penurunan biaya pencegahan tidak berdampak pada penurunan ROI perusahaan, hal tersebut terjadi kembali pada periode 2008-2009. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori, dalam teorinya bahwa dengan peningkatan biaya pencegahan maka akan berdampak positif terhadap peningkatan ROI. Seperti yang telah dikemukakan oleh Blocher, Chen, Lin (2000:223), yaitu sebagai berikut:

> Dengan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pencegahan, perusahaan semakin sedikit mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan kegagalan internal dan eksternal. Penghematannya sendiri bisa menjadi besar sekali. Perusahaan tidak hanya menikmati nilai yang dirasakan dari produknya tetapi juga

penjualan dan pangsa pasar yang meningkat, serta laba dan ROI yang semakin tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah keterkaitan biaya pencegahan terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan menetapkan judul: "**ANALISIS BIAYA PENCEGAHAN PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT PINDAD (PERSERO) BANDUNG."**

1.2. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah

1. Terjadinya penurunan biaya pencegahan selama kurun waktu 2003 sampai dengan 2009.
2. Tingkat ROI yang diperoleh perusahaan selama periode 2003 sampai dengan 2009 kurang maksimal, penurunannya lebih besar dibandingkan peningkatan ROI. Dan tingkat ROI tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 secara berturut-turut mengalami penurunan.
3. Selama periode tahun 2003-2004 perusahaan menurunkan biaya pencegahan tetapi penurunan biaya pencegahan tidak berpengaruh terhadap penurunan ROI perusahaan, hal tersebut terjadi kembali pada periode 2008-2009.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan biaya pencegahan pada PT Pindad (Persero) Bandung.
2. Bagaimana tingkat *Return On Investment* pada PT Pindad (Persero) Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh biaya pencegahan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Pindad (Persero) Bandung.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan biaya pencegahan dan pengaruhnya terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Pindad (Persero) Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan biaya pencegahan pada PT Pindad (Persero) Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat *Return On Investment* (ROI) pada PT Pindad (Persero) Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya pencegahan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT Pindad (Persero) Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan biaya pencegahan untuk meningkatkan *Return On Investment* (ROI).

2. Pihak lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh biaya pencegahan terhadap *Return On Investment* (ROI).

b. Kegunaan Akademis

1. Penulis

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai biaya pencegahan dan *Return On Investment* (ROI) melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

2. Perkembangan Ilmu Manajemen

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

3. Peneliti Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai biaya pencegahan dan *Return On Investment* (ROI) dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

1.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian pada PT Pindad Bandung Jalan Gatot Subroto No. 517 Bandung. Sedangkan waktu penelitian mulai Bulan Maret 2010 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Usulan Penelitian						
4	Seminar Usulan Penelitian						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengolahan & Analisis Data						
7	Penyusunan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						